

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 LOKASI DAN WAKTU

Kajian pendataan dan pengelolaan pemeriksaan kebuntingan pada sapi potong dilakukan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, mulai tanggal 1 April hingga 30 September 2023.

3.2 MATERI

Data yang digunakan dalam tugas akhir ini berasal dari laporan pelaksanaan pemeriksaan kehamilan (PKB) ISIKHNAS di wilayah Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3.2 METODE

Tugas akhir ini menggunakan gaya penulisan ilmiah deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari diagnosa kebuntingan pada sapi potong. Pengambilan data dilakukan dengan metode palpasi rektal pada sapi yang telah menjalani inseminasi buatan (AI) minimal 4 bulan sebelumnya.

Cara PKB pada sapi untuk menentukan status kebuntingan dengan metode palpasi rektal sebagai berikut (Rabbani, 2014) :

1. Sapi dan kerbau bunting diimobilisasi dengan menggunakan pengekang dalam kandang penjepit, menggunakan tali dan kayu/besi pada bagian belakang lutut kerbau untuk membatasi gerakannya. Hal ini dilakukan untuk menjamin keselamatan petugas di lapangan. Petugas lapangan juga mengenakan pakaian pelindung, termasuk sepatu bot.

2. Sebelum melakukan pemeriksaan dubur, para profesional atau dokter hewan akan secara konsisten memverifikasi bahwa kuku mereka telah dipotong pendek untuk mencegah potensi kerusakan pada rektum.
3. Gunakan sarung tangan panjang yang dilapisi dengan pelumas seperti tragacanth, petroleum jelly, sabun, atau bahan yang tidak menyebabkan iritasi pada lapisan rektum (biasanya tangan kiri digunakan untuk masuk ke dalam rektum).
4. Pegang ekornya dengan tangan yang tidak bersarung tangan dan posisikan sedemikian rupa sehingga tidak menghalangi pandangan, sehingga tangan yang lain dapat memasuki rektum tanpa kesulitan.
5. Bila ingin memasukkan tangan ke dalam rektum, remas semua jari dengan erat. Selanjutnya, tangan ditarik sementara jika terdapat kontraksi rektal dan kemudian dimasukkan kembali setelah kontraksi berhenti. Namun, jika kontraksi rektum menjadi terlalu kuat, tangan perlu ditarik.
6. Jika terdapat kotoran berlebih di dalam rektum yang menempati banyak ruang, keluarkan feses secara bertahap hingga tersedia cukup ruang untuk mengakses dan menemukan lokasi serviks.
7. Selanjutnya, cari lokasi leher rahim. Serviks terletak di dalam saluran reproduksi dan dapat dipalpasi dengan tangan karena diakses melalui rektum. Serviksnya kaku dan silindris.
8. Setelah leher rahim tercapai, lanjutkan dengan memasukkan tangan lebih jauh dan kaji keberadaan janin di dalam tuba uterina. Jika terdapat sensasi rahim bengkak berisi bola kecil lonjong dan cairan seperti mengambang di dalamnya, atau sensasi seperti janin, maka dapat disimpulkan sapi tersebut bunting. Jika

tidak ada sensasi berarti sapi tersebut tidak bunting atau mengalami kemandulan.

9. Setelah memperoleh hasil yang menunjukkan apakah sapi tersebut bunting, bunting dalam jangka waktu lama, atau tidak bunting, cabut lengannya secara perlahan dan kembalikan sapi tersebut ke dalam kelompok. Ulangi proses ini dengan sapi lain.

3.4 ANALISIS DATA

Calving rate (CR) adalah persentase jumlah sapi yang beranak dari total sapi yang bunting.

Nilai CR dihitung secara populasi menggunakan rumus menurut Yulyanto *et al.*

(2014) sebagai berikut:

$$CR(\%) = \frac{\text{Jumlah pedet yang lahir}}{\text{Jumlah sapi yang bunting}} \times 100\%$$

Tabel kinerja reproduksi pada sapi

Kinerja reproduksi	Nilai	Keterangan	Referensi
Calving rate	CR < 60%	Jelek	Yulyanto <i>et al.</i> (2014)
	(CR) 60% < CR < 70%	Baik	
	CR > 70%	Sangat baik	